

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK
(STUDI KASUS DI MI MA'ARIF PATIHAN
WETAN PONOROGO)**

SKRIPSI



Disusun oleh :

RIFKY AZIZAH

NIM. 210615021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK
(STUDI KASUS DI MI MA'ARIF PATIHAN
WETAN PONOROGO)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun oleh :

RIFKY AZIZAH

NIM. 210615021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2019**

ABSTRAK

Azizah, Rifky. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo)*. **Skripsi.**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Moch, Miftachul Choiri, M.A.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Hasil Belajar, Pelajaran Tematik

Kurikulum 2013 telah diberlakukan sejak tahun 2015 sebagai pelaksanaan uji coba kurikulum tersebut. Seperti di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo menjadi salah satu madrasah yang

ditunjuk untuk melaksanakan uji coba penerapan kurikulum 2013. Sampai saat ini penerapan kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo telah berjalan secara efektif dan efisien.

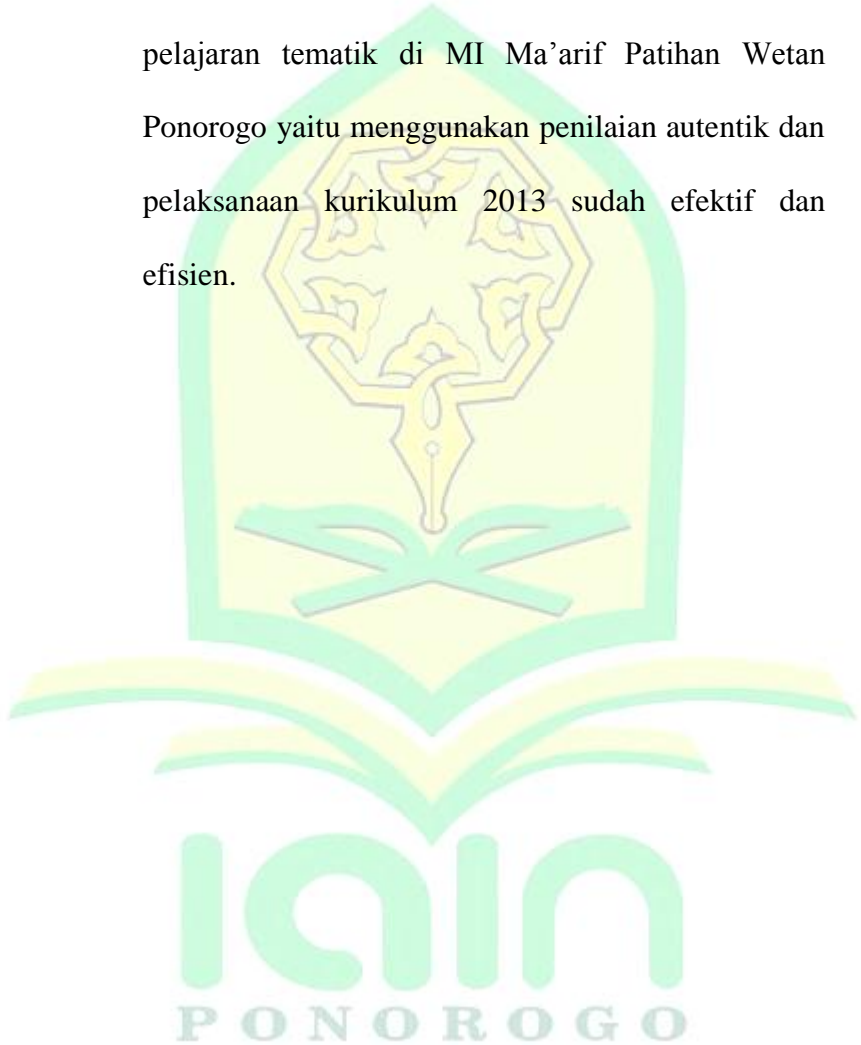
Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan implementasi kurikulum dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo, (2) mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo, (3) mengetahui evaluasi kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Instrumen dalam

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif Miles dan Huberman yang tahapannya terdiri dari reduksi data, display data dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa : (1) Perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo yaitu mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP untuk pembelajaran. (2) Implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo yaitu menerapkan pembelajaran langsung dan tidak langsung, pendekatan saintifik, dan model

pembelajaran terpadu. (3) Evaluasi kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo yaitu menggunakan penilaian autentik dan pelaksanaan kurikulum 2013 sudah efektif dan efisien.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rifky Azizah

NIM : 210615021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN TEMATIK (Studi Kasus di MI Ma'arif Patihan
Wetan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Tanggal : 14 Mei 2019

Dr. H. Moch. Miftachul Choiri, M.A.
NIP.197404181999031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IAIN Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rifky Azizah
NIM : 210615021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN TEMATIK (Studi Kasus di MI Ma'arif Patihan
Wetan Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juni 2019

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah:

Hari : Senin
Tanggal : 01 Juli 2019

Ponorogo, 02 Juli 2019

Mengesahkan

Rektor
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo



Dr. Mubandji, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Harjali, M.Pd.
2. Penguji I : H. Mukhlison Effendi, M.Ag.
3. Penguji II : Dr. M. Miftachul Choiri, MA.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifky Azizah
Jurusan : 210615021
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 pada
Mata Pelajaran Tematik

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di these.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dalam keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juli 2019

Penulis



RIEKY AZIZAH
NIM. 210615021



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum mempunyai kedudukan strategis dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan. Dalam sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.¹ Keberhasilan

¹ Mulyasa, *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 41.

pelaksanaan kurikulum yakni bahwa pencapaian target pelaksanaan suatu kurikulum tidak hanya diukur dari kemampuan siswa dalam menguasai seluruh isi atau materi pelajaran seperti yang tergambar dari hasil tes sebagai produk belajar, tetapi juga harus melihat proses atau kegiatan siswa sebagai pengalaman belajar.²

Idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai instrumental input dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan motivator belajar, serta bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.³ Rencana pembelajaran harus dikembangkan untuk memudahkan siswa

² Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 24.

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

belajar dan membentuk kompetensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, dalam mengembangkan rencana pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, di samping unsur-unsur lain, seperti kompetensi dasar, materi standar dan strategi yang digunakan untuk membentuk kompetensi siswa.⁴

Implementasi kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang diketahui sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk penyampaian materi

⁴Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah*, 153.

pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.⁵

Aktivitas guru dengan siswa dalam proses pembelajaran harus lebih dominan dalam bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa dan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif dan pembelajaran berhasil. Beberapa hal yang akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu jika aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran tematik dengan baik, guru yang muncul di antara aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS

⁵Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Ketrampilan, Sikap dan Pengetahuan," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* (Oktober, 2017), 390.

atau menemukan konsep, menjelaskan menggunakan alat, memberikan umpan balik, evaluasi dan tanya jawab.⁶

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik.⁷ Dan tidak semua kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum dapat dilaksanakan oleh sekolah sehingga sebagian dilakukan di rumah.⁸ Hal itu dibuktikan bahwa guru merasa terbebani dalam membagi waktu belajar dengan beberapa mata pelajaran yang dijadikan menjadi satu tema, sehingga hal tersebut akan berakibat terhadap hasil belajar siswa. Sebagian siswa juga merasa tugas yang diberikan guru semakin banyak terutama apabila bersamaan dengan pemberian tugas dari

⁶ Sri Endang, "Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Paradigma* (September, 2017), 13.

⁷ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 178.

⁸ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 102.

guru mata pelajaran lain. Siswa dituntut untuk aktif mencari informasi di luar dari yang guru sampaikan.⁹ Sehingga hal tersebut perlunya motivasi dari lingkungan keluarga karena secara langsung maupun tidak langsung selain adanya motivasi dari guru, lingkungan keluarga juga akan membentuk pengalaman belajar siswa dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Perencanaan kurikulum memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Dalam membuat perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, diantaranya yaitu bagaimana melakukan manajemen atau pengolahan terhadap perencanaan kurikulum. Pengolahan

⁹ Etika Dyah, “Keterlaksanaan Penilaian Autentik dengan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan* (September, 2016), 201.

terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya.¹⁰ Di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo guru mempersiapkan perencanaan dengan maksimal dengan upaya membuat program semester, program tahunan, memahami dan mengkaji silabus, membuat RPP, penilaian pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo ini pertama kali melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun 2015. Madrasah ini menjadi salahsatu madrasah di kota Ponorogo yang terpilih untuk melaksanakan ujicoba penerapkan Kurikulum 2013. Adanya desakan pelaksanaan uji coba kurikulum 2013 tersebut sehingga membuat pihak yang bersangkutan yaitu

¹⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 80.

dari madrasah belum maksimal dalam mempersiapkan adanya pelaksanaan kurikulum 2013 secara matang terutama untuk mensosialisasikan kepada wali siswa. Setelah sempat berhenti dan dilaksanakan kembali kurikulum 2013 sudah berjalan secara efektif dan efisien. Dengan terpenuhinya fasilitas serta sarana pembelajaran kurikulum 2013, sampai saat ini penerapan kurikulum 2013 telah dilaksanakan di kelas I, II, IV, V dan akan dilaksanakan secara menyeluruh pada tahun pelajaran 2019 dari kelas I sampai kelas VI. Dari beberapa uraian sebelumnya dapat diidentifikasi permasalahan yang dialami terkait implementasi kurikulum 2013 terlebih dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013. Sehingga hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA

PELAJARAN TEMATIK (STUDI KASUS DI MI MA'ARIF PATIHAN WETAN PONOROGO)".

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik (Studi Kasus di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo), maka penulis memfokuskan tentang Implementasi Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah. sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo?

2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo.

2. Untuk memaparkan implementasi kurikulum pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo.
3. Untuk memaparkan evaluasi kurikulum pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktisi. Sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat memberikan contoh dan gambaran untuk madrasah lain dan ide-ide baru bagi guru sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai

implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik (studi kasus di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo)

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis, sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai acuan dan wacana ke depan bagi kemajuan dan keeksisan lembaga, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi kurikulum 2013.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman secara praktis

yang lebih luas. Khususnya dalam pengimplementasikan kurikulum 2013.

- c. Bagi pembaca, dapat menjadi inspirator serta memberikan inspirasi untuk meningkatkan pemahaman dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan penelitian kualitatif ini terdapat lima (6) bab pembahasan yang saling berkaitan satu dengan yang satunya :

Pada bab I yaitu pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Dalam bab ini akan membahas terkait; latar belakang mengapa peneliti mengambil judul skripsi

tersebut, fokus penelitian yaitu membahas batasan atau fokus penelitian yang terdapat dalam situasi sosial, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sistematika pembahasan menjelaskan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan kohorensi antara bab satu dengan bab lainnya.

Pada bab II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas

dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian.

Pada bab III Metode Penelitian, metode penelitian yaitu membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian. Data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Pada bab IV Temuan Penelitian, yaitu membahas deskripsi data-data. Deskripsi data umum meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi, tujuan madrasah, struktur madrasah, data guru dan siswa, serta sarana prasarana MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo. Deskripsi Data khusus yang terdiri dari implementasi

kurikulum 2013, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) guru, hasil penilaian pembelajaran, dan hasil raport siswa MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo.

Bab V Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai analisis terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo.

Pada bab VI Penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk pihak yang terkait.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Hasil Telaah Terdahulu

Telaah hasil penelitian merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, ada beberapa buku, pustaka dan referensi yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, antara lain :

Pertama, skripsi karya Yetty Morelent yang berjudul *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu*

Kebun Bukit Tinggi. Penelitian karya Yetty Morelent tersebut merupakan kajian tentang pengaruh kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter siswa yang diterapkan di SD 05 Percobaan Pintu Kebun Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap siswa. (2) Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013. Penelitian tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut : (1) penerapan kurikulum 2013 dapat membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik. Hal tersebut terlihat pada hal yang tampak pada diri siswa yakni karakter disiplin, menghargai guru, percaya diri, serius dan religious, (2) kendala yang dirasakan guru-guru adalah belum terpenuhinya saran dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menghambat kreativitas yang telah disiapkan. Perbedaannya adalah penelitian karya Yetty

Morelent membahas tentang implementasi kurikulum dalam pembentuk karakter siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah membahas tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Kedua, skripsi karya Ottang Kurniaman yang berjudul *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Ketrampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Penelitian karya Ottang Kurniaman tersebut merupakan kajian tentang penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang diterapkan di SDN 79 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 (2) bagaimana hasil pembelajaran kurikulum 2013 baik dari nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penelitian tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 terlihat siswa lebih aktif dalam belajar (2) terlihat ada peningkatan dalam setiap pertemuan di penilaian sikap yang terdiri dari rasa ingin tahu dan percaya diri sudah membudaya sebesar 20,68%, serta

sikap mandiri 6,2% lebih rendah dikarenakan siswa belum terbiasa dengan penerapan kurikulum 2013. Pada penilaian sikap pada pertemuan pertama baik sekali 36,4%, pada pertemuan kedua mengalami penurunan 30,3%, dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan kembali 52,25%. Sedangkan pada hasil penilaian ketrampilan pada pertemuan pertama 18,1% dan ketiga 27,3% selalu mengalami peningkatan dan pada pertemuan ketiga mengalami penurunan 20,68%. Perbedaannya adalah penelitian karya Ottang Kurniawan membahas tentang penilaian hasil belajar autentik sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah membahas tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

B. Kajian Teori

1. Perencanaan Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Perencanaan Kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan

tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.¹¹

Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan ide-ide tentang pengembangan kurikulum, perencanaan pemegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka baik pula hasilnya, dan sebaliknya apabila perencanaannya tidak baik maka tentu akan dihasilkan

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), 171.

sebuah kurikulum yang tidak sistematis, tidak relevan, tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.¹²

Dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten atau materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan merupakan

¹² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 80.

bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum, karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.¹³

Tugas madrasah dalam perencanaan kurikulum adalah : 1) memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten, 2) mengembangkan silabus dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, 3) mengembangkan materi ajar, 4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan 5) mengembangkan instrumen penilaian.¹⁴

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 21.

¹⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 155.

Mulyasa menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum Nasional maupun kurikulum wilayah. Sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Disamping itu, pemerintah juga sudah membuat buku panduan peserta didik yang pelaksanaannya nanti akan dilakukan pendampingan. Dalam hal ini yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman peserta didik, kemudian memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan. Setelah itu mengembangkan rencana tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter, dan kompetensi peserta didik serta penutup pembelajaran.¹⁵ Dalam mengembangkan

¹⁵ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik*

rencana pembelajaran perlu mempertimbangkan karakter peserta didik, disamping unsure lain seperti Kompetensi Dasar, materi Standar dan strategi yang digunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.¹⁶

b. Komponen Perencanaan Kurikulum

Pengelolaan komponen perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor tujuan, kontek, kegiatan, sumber yang digunakan, dan instrumen evaluasi.

- 1) Tujuan, perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuasn siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut

Terbaik di Sekolah Dasar, 152.

¹⁶ Ibid, 153.

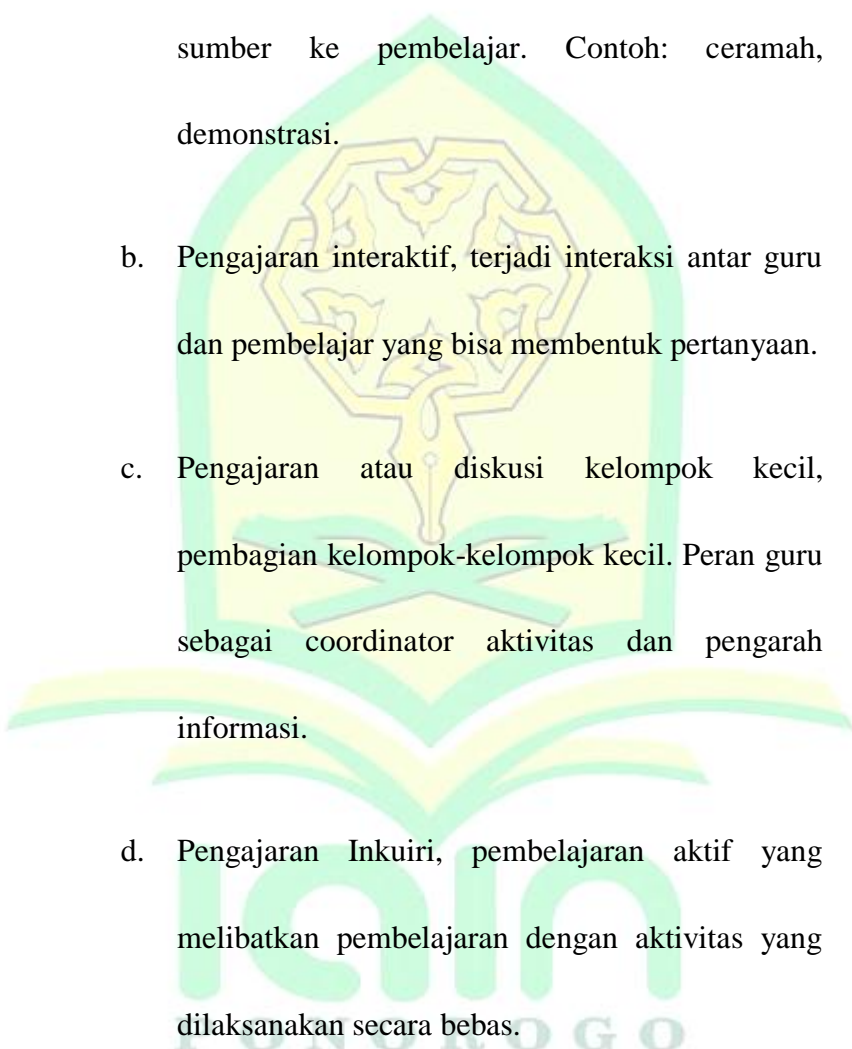
penyelenggara sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

2) Konten atau Isi Kurikulum, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran. Seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran.

3) Aktivitas belajar, sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar-mengajar.

Aktivitas ini harus memperhatikan strategi belajar mengajar yang efektif, yaitu:

IOAIN
PONOROGO

- 
- a. Pengajaran *expository*, penejelasan rinci dari satu sumber ke pembelajar. Contoh: ceramah, demonstrasi.
 - b. Pengajaran interaktif, terjadi interaksi antar guru dan pembelajar yang bisa membentuk pertanyaan.
 - c. Pengajaran atau diskusi kelompok kecil, pembagian kelompok-kelompok kecil. Peran guru sebagai coordinator aktivitas dan pengarah informasi.
 - d. Pengajaran Inkuiri, pembelajaran aktif yang melibatkan pembelajaran dengan aktivitas yang dilaksanakan secara bebas.

- 4) Sumber, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain: buku, computer, film, proyektor,
- 5) Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar didewa dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹⁷

c. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Secara umum, perencanaan pengajaran mempunyai fungsi-fungsi berikut:

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 177.

- 1) Member pemahaman yang lebih jelas pada guru tentang tujuan pendidikan sekolah dan sehubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajaran terhadap pencapaian tujuan pendidikan
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan
- 4) Membantu guru dalam upaya mengenal berbagai kebutuhan dan minat siswa serta mendorong motivasi belajar

- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error* dalam mengajar, berkat adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka
- 7) Member kesempatan bagi para guru untuk memajukan pribadi dan perkembangan profesionalnya
- 8) Membantu guru memiliki rasa percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri

- 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang aktual kepada murid.¹⁸

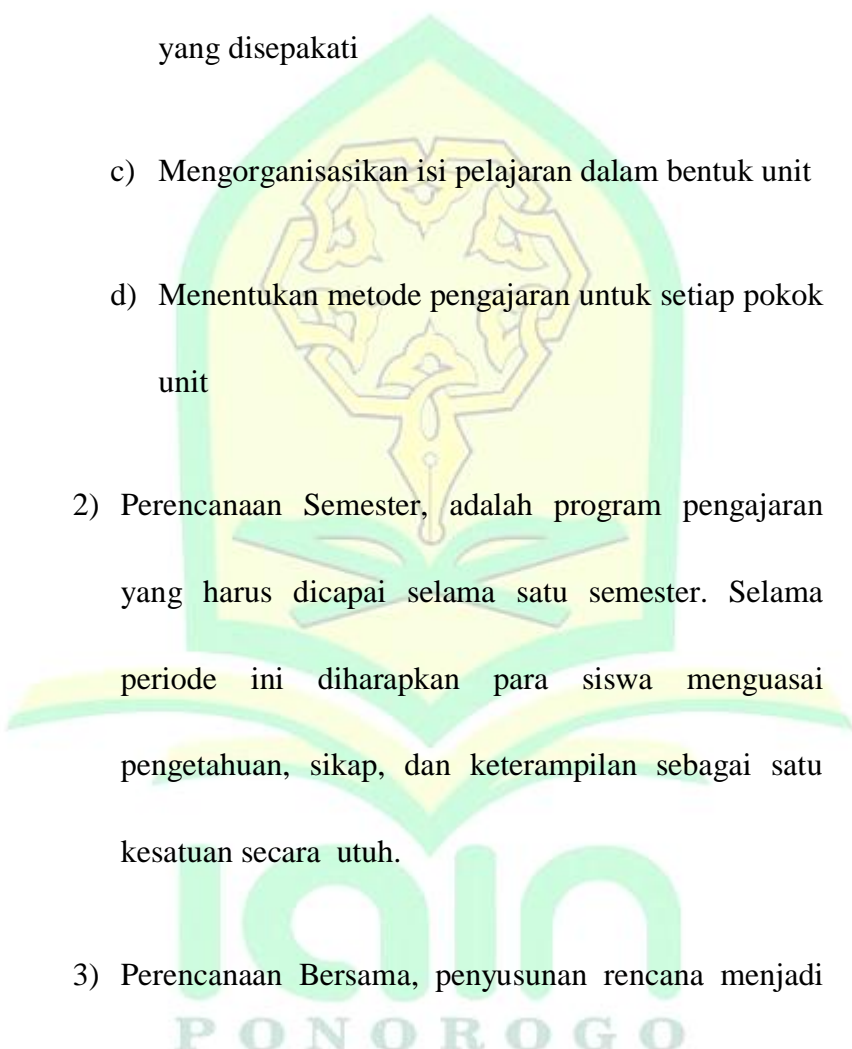
d. Jenis-Jenis Perencanaan Kurikulum

Perencanaan pengajaran yang sistematis meliputi berbagai aspek, antara lain :

- 1) Perencanaan Tahunan, berfungsi sebagai rencana jangka panjang untuk sekolah. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a) Menentukan tujuan dari pembelajaran tersebut

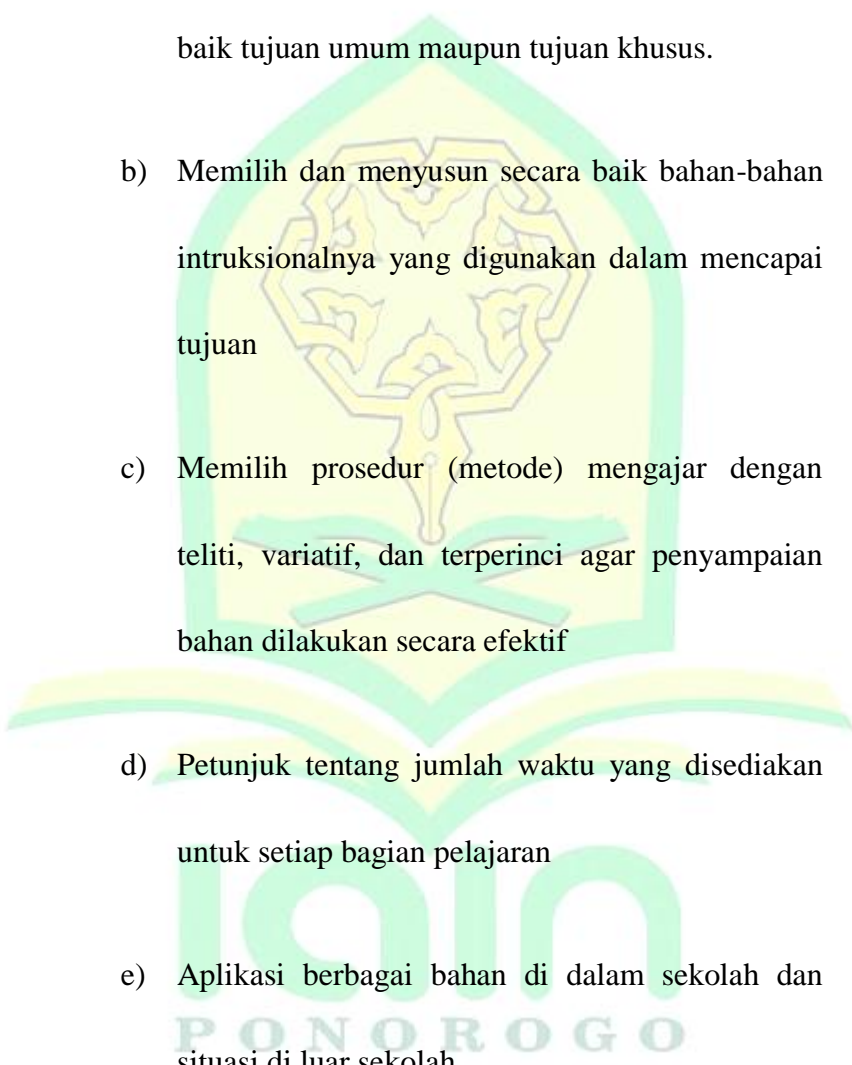
¹⁸ Ibid, 215.

- 
- b) Menyusun *scope* pembelajaran berdasarkan tujuan yang disepakati
- c) Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk unit
- d) Menentukan metode pengajaran untuk setiap pokok unit
- 2) Perencanaan Semester, adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester. Selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu kesatuan secara utuh.
- 3) Perencanaan Bersama, penyusunan rencana menjadi tanggung jawab bersama dari semua guru, kepala sekolah, penilik, dan pengawas. Bersama-sama dalam

satu kelompok kerj, mereka menyusun suatu rencana yang luas untuk menjadi pegangan atau pedoman bagi semua guru.

4) Perencanaan Harian dan Mingguan, adalah suatu rencana mengajar yang disusun untuk satu minggu, yang di dalamnya berisi rencana harian untuk setiap mata pelajaran. Rencana mingguan disusun secara garis besar saja yang lebih detail dibuat dalam bentuk persiapan mengajar.

5) Persiapan Mengajar Harian, dalam membuat suatu rencana mengajar, harus dipertimbangkan hasl-hal berikut:

- 
- a) Tujuan-tujuan harus dirumuskan dengan jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- b) Memilih dan menyusun secara baik bahan-bahan intruksionalnya yang digunakan dalam mencapai tujuan
- c) Memilih prosedur (metode) mengajar dengan teliti, variatif, dan terperinci agar penyampaian bahan dilakukan secara efektif
- d) Petunjuk tentang jumlah waktu yang disediakan untuk setiap bagian pelajaran
- e) Aplikasi berbagai bahan di dalam sekolah dan situasi di luar sekolah

- f) Daftar bacaan bagi guru dan murid serta bahan-bahan pelengkap lainnya
- g) Evaluasi kemajuan belajar, dan
- h) Saran-saran untuk adanya revisi.¹⁹

e. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Pengembangan Kurikulum

Berikut ini deskripsi tugas dan wewenang pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum.

- a) Pakar-pakar Ilmu Pendidikan, spesialis pengembang kurikulum ini bertugas untuk anggota panitia atau sponsor, mengajukan gagasan oleh

¹⁹ Ibid, 221.

panitia pengembang kurikulum, melakukan penelitian dalam pengembangan kurikulum, menyusun buku sumber, dan member pelatihan dan penataran.

- b) Administrator Pendidikan, sumber daya manusia yang berada pada *tingkat pusat* bertugas mengarahkan orang serta bertanggung jawab atas tugasnya dalam menyusun kerangka kurikulum, dasar hokum dan program inti kurikulum; *tingkat daerah* berwenang merumuskan sistem operasional pendidikan bagi sekolahnya dan juga mendorong mengimplementasikan kurikulum di sekolahnya, bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru, melakukan sosialisasi dan

melaksanakan kurikulum; *kepala sekolah* memiliki tugas yang lebih berkenan dalam implemtasi kurikulum di sekolah. Peran kepala sekolah dan guru sangat besar dan merupakan kunci keberhasilan pengembangan kurikulum.

c) Guru, sebagai ujung tombak di lapangan dalam mengembangkan kurikulum, keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru.

d) Orang tua, sebagai *stakeholder* dalam penyusunan kurikulum, hanya sebagian orang tua siswa saja yang dilibatkan yaitu mereka yang mempunyai latar belakang memadai.

e) Siswa, dalam meningkatkan kualitas siswa, para Pembina kurikulum hendaknya tidak melepaskan diri dalam tanggung jawab sebagai pendidik dan pembimbing.²⁰

2. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

b. Pengertian Kurikulum 2013

²⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 232.

Menurut Fadlillah, kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah sebelumnya, baik kurikulum yang berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun KTSP 2006. Sedangkan menurut Mulyasa, kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dari keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan kertrampilan.²¹

Dapat disimpulkan, implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta

²¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²² Humalik menjelaskan tahapan implementasi kurikulum adalah a) pengembangan program, b) pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan

²² Mulyasa, *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*, 99.

RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dalam KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.²³

²³ Herry Wisyastono, *Pengembangan Kurikulum Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, 197

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek dan pengetahuan procedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan tepat dipelajari selangkah demi langkah.²⁴

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Baik pembelajaran

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

langsung maupun tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.²⁵

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Langsung

Pertama, adanya tujuan pembelajaran yang harus berorientasi pada siswa dan harus spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang spesifikasi penilaian, mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan; *Kedua*, pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi/pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok; *Ketiga*, keberhasilan metode pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi yaitu ruangan

²⁵ Herry Widyastomo, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonom Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 197.

yang terang dengan penerangan cukup, termasuk alat atau media yang sesuai.

d. Karakteristik Pembelajaran Tidak Langsung

Menurut Robetson dan Lang pembelajaran tidak langsung memiliki karakteristik sebagai berikut:

Pertama, menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan observasi, investigasi, pengambilan kesimpulan, dan pencarian alternative solusi; *Kedua*, guru lebih berperan sebagai fasilitator, pendorong serta narasumber melalui penciptaan lingkungan belajar, penyediaan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif.²⁶

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 2-3.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor :

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup, bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.²⁷

²⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 239.

4) Sosialisasi kurikulum pada dasarnya merupakan suatu proses pemasyarakatan idea tau gagasan yang terdapat dalam suatu kurikulum terhadap para pelaksana kurikulum, terutama sekali pada tingkat mata pelajaran. Mekanismenya berjenjang dari tingkat Nasional ke tingkat Provinsi, dari tingkat Provinsi ke tingkat Kabupaten atau Kota, dan dari Kabupaten ke tingkat Kecamatan dan Sekolah, yang terpenting adalah bagaimana kurikulum dapat dipahami oleh kepala sekolah dan guru.

5) Pembinaan kurikulum merupakan suatu upaya untuk dilakukan oleh staf sekolah (kepala sekolah dan guru) untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya. Pembinaan

kurikulum mengusahakan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁸

f. Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut : *Pertama*, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum; *Kedua*, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik; *ketiga*, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada pembelajaran.²⁹

²⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009), 197.

²⁹ Herry Widyastomo, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonom Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*, 131.

g. Kriteria Proses Pembelajaran

Hosnan menyatakan bahwa pendekatan saintifik mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran tertentu
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran

4) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan

5) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.³⁰

h. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum 2013 dirancang sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

³⁰ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*, 117.

2) Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat

4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan

- 5) Kompetensi dikatakan dalam bentuk kompetensi intikelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi mata pelajaran
- 6) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dalam proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif dan memperkaya antar mata pembelajaran dan jenjang pendidikan.³¹

³¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 31.

3. Evaluasi Kurikulum

a. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Dalam buku *the school curriculum*, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.³²

Penilaian dalam pembelajaran memiliki beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut antara lain (1) sistem penilaian menggunakan ulangan/ujian berkelanjutan dengan ketentuan ulangan dilaksanakan untuk melihat ketuntasan setiap kompetensi dasar, (2) ulangan dapat dilaksanakan

³² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 148.

untuk satu atau lebih kompetensi dasar, (3) hasil ulangan dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program remedial dan pengayaan, (4) dengan mencakup aspek kognitif dan psikomotorik, dan (5) aspek kognitif diukur melalui kegiatan inventori afektif seperti pengamatan dan kuesioner.³³

b. Proses Evaluasi Kurikulum

Dikategorikan secara personal, evaluasi ini berupa evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan oleh pengembang kurikulum, dan berhubungan dengan model desain kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengembangan kurikulum, tugasnya, terutama untuk menegaskan apakah tujuan awal telah tercapai atau belum. Adapun evaluasi eksternal dilaksanakan oleh pihak selain pengembang kurikulum dengan cara tes dan observasi.

³³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, 190.

Apabila dikategorikan secara sifat, terdapat dua macam evaluasi, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah proses ketika pengembangan kurikulum memperoleh data untuk memperbaiki dan merevisi kurikulum agar menjadi lebih efektif. Evaluasi dituntut dilaksanakan sejak awal dan sepanjang proses pengembangan kurikulum. Adapun evaluasi sumatif bertujuan untuk memeriksa kurikulum, dan diadakan setelah pelaksanaan kurikulum untuk memeriksa efisiensi secara keseluruhan. Evaluasi sumatif menggunakan teknik secara neumerik, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan guru dan administrasi pendidikan.³⁴

³⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 262.

c. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektifitas, efisiensi, relevansi, kelayakan program menurut Ibrahim diadakannya evaluasi kurikulum untuk keperluan berikut ini

- 1) Pebaikan program, evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sisrem yang bersangkutan
- 2) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, setelah pengembangan kurikulum perlu adanya pertanggungjawaban dari berbagai pihak yang

berkepentingan yaitu pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan, dan lainnya

- 3) Penentuan tindak lanjut pengembangan, dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan. Pertama, apakah kurikulum tersebut akan disebar luaskan kedalam sistem yang ada, atau kedua, dalam kondisi yang bagaiman dan cara yang bagaimana kurikulum tersebut akan disebar luaskan ke dalam sistem.³⁵

d. Penilaian Kurikulum

Penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian prose, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, dan penilaian program. Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik saat pembelajaran

³⁵ Din Wahyudun, *Manajemen Kurikulum*, 149.

berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya. Penilaian dilakukan dengan melihat berbagai cara diantaranya:

1) Penilaian aspek kognitif

Bentuk penilaian kognitif berupa tes sumatif dan tes formatif yang berlangsung sepanjang semester untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Materi tes didasarkan pada tujuan pembelajaran pada tiap-tiap materi pokok dan uraian materi. Tes formatif berupa (a) tes lisan dikelas yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara lisan untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah dibahas, (b) ulangan harian yaitu ulangan yang dilaksanakan secara berkala setiap selesai satu materi tertentu, (c) penugasan individu dan kelompok.

Tes sumatif adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar murid setelah mengikuti program pembelajaran tertentu. Tujuannya

menentukan hasil yang dicapai peserta didik dalam program tertentu dalam wujud suatu keberhasilan pada akhir program dan pengajaran. Tes sumatif berupa : ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ujian nasional.

2) Penilaian aspek psikomotorik

Penilaian pada ranah psikomotorik bertujuan untuk mengetahui atau mengukur penampilan, kinerja yang telah dikuasai siswa yang berkaitan dengan gerak badan dalam pengamatan pembelajaran. Untuk mencapai pada materi-materi psikomotor, guru mengadakan pengalaman belajar berupa praktik, peniruan, permainan, gerakan-gerakan yang dikuasai pada praktik. Alat yang digunakan guru dalam penilaian psikomotor adalah data *check list* yang sudah ada panduannya.

3) Penilaian aspek afektif

Penilaian aspek afektif untuk mengukur pencapaian kompetensi yang meliputi antara lain tingkat pemberian respon atau tanggapan. Peilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut :

- (a) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran dengan menggunakan beragam teknik dan alat penilaian.
- (b) Penilaian diri, penilaian yang dilakukan sendiri oleh siswa reflektif untuk membandingkan posisi reflektifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan

- (c) Penilaian berbasis portofolio, penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan prose belajar siswa termasuk penguasaan perorangan atau kelompok khususnya pada perubahan sikap/perilaku dan keterampilan
- (d) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menialai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu KD atau lebih
- (e) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran
- (f) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa diakhir semester.
- (g) Ujian nasional merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam

rangkan mencapai penilaian Standar Nasional pendidikan yang dilakukan secara nasional.³⁶

e. Karakteristik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah menurut kurikulum 2013 memiliki lima karakteristik, yaitu:

- 1) Belajar Tuntas. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Untuk kompetensi pengetahuan dan ketrampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

³⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung; Rosdakarya, 2002), 103.

- 2) Autentik. Penilaian autentik harus mencerminkan dunia yang nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dilakukan oleh peserta didik.
- 3) Berkesinambungan. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.
- 4) Berdasarkan Acuan Kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan,

misalnya ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tes tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.³⁷

4. Pelajaran Tematik

a. Pengertian Pelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dikolaborasikan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata

³⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 14.

pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.³⁸ Maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan (*integralistic*).

Menurut Depdiknas, bahwa pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.³⁹

³⁸ Kadir, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persata, 2014), 1.

³⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. 173-174.

b. Model Pembelajaran Terpadu

Di Indonesia memilih tiga model untuk dikembangkan, yaitu model jarring laba-laba (*spider webberd*) disebut jarring, model terhubung (*connected*), dan model terpadu (*integrated*).

1) Model jaring laba-laba, ini pengembangannya mulai dari menentukan tema. Setelah tema disepakati, jika dirasa perlu dikembangkan menjadi subtema dengan tetap memperlihatkan keterkaitan antar mata pelajaran. Setelah itu dikembangkan dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.

2) Model terhubung, alternatif jika dalam mengimplementasikan jarring laba-laba guru

mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan beberapa pelajaran pada tema yang ditentukan.

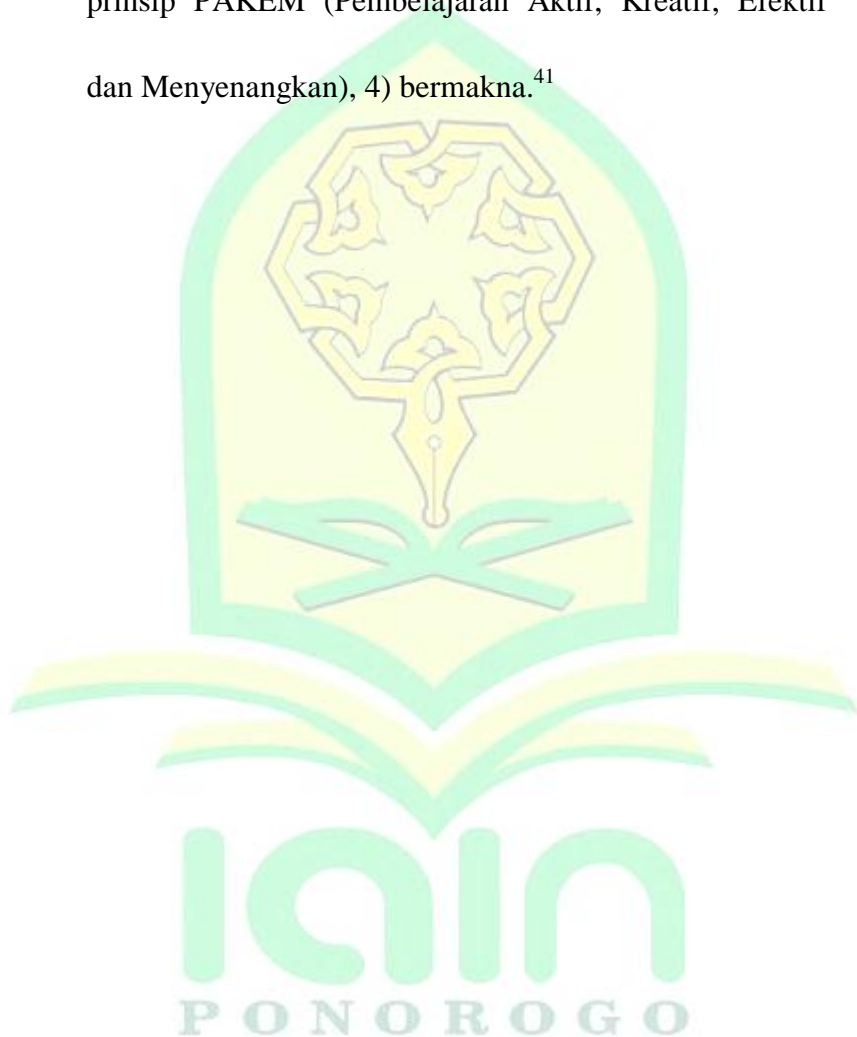
- 3) Model terpadu, model ini dilaksanakan dengan menggabungkan mata pelajaran, menetapkan prioritas materi, keterampilan, konsep, dan sikap yang saling berkaitan di dalam beberapa mata pelajaran.⁴⁰

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut : 1) anak didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered education*), 2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), 3) menghilangkan batas pemisah antar mata pembelajaran, luwes (*leksibel*), hasil pembelajaran sesuai

⁴⁰ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori Praktik Terbaik di Sekolah*, 81.

dengan minat dan bakat peserta didik, menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), 4) bermakna.⁴¹



⁴¹ Kadir, *Pembelajaran Tematik*, 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴² Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi atau masyarakat dalam penelitian studi kasus

⁴² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 21.

akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis intensif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.⁴³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan sebab dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci utama penelitian dan harus partisipasi penuh sebagai pengumpul data. Yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian tersebut supaya mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang lain hanya sebagai penunjang.

⁴³ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 1996), 20.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo yang berlokasi di Jl. Parang Menang Gg IV Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi ini karena berdasarkan observasi peneliti di Madrasah ini dalam perencanaan implementasi kurikulum 2013 cukup menarik dan penerapannya secara bertahap.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu guru kelas dan pihak-pihak yang terkait di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo sebagai sumber dan data utama. Untuk memperoleh data primer diperlukan teknik wawancara dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Dokumen dapat berupa buku-buku, RPP pembelajaran, hasil penilaian dan raport siswa ataupun gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (*document review*).

1. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama,

didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini observasi dilakukan di madrasah pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung.⁴⁴

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini, meliputi wawancara mendalam dan wawancara biasa dengan menggunakan pedoman wawancara dan dikembangkan dari pertanyaan pokok peneliti, maupun percakapan bebas antara peneliti dan subyek penelitian.

⁴⁴ Afifidin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

3. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi, data-data yang dikumpulkan melalui teknik tersebut mengenai sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo, letak geografis MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo, visi dan misi MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo, tujuan madrasah, struktur MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo, data guru dan siswa MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo, serta sarana prasarana MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo. Data khusus meliputi Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) guru, hasil penilaian pmebelajaran, dan hasil raport siswa MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo. Data ini untuk mempermudah

mengetahui secara detail tentang MI Ma'arif Patihan wetan Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian

reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan), yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang

diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.⁴⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Peneliti mengikuti lembaga ini kurang lebih selama 3 bulan.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti akan menanyakan lagi mengenai data yang diperoleh kepada narasumber.

3. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud : (a) untuk membuat peneliti agar tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; dan (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Penulis mengadakan diskusi dengan para peneliti yang lain untuk mengetahui keabsahan data.

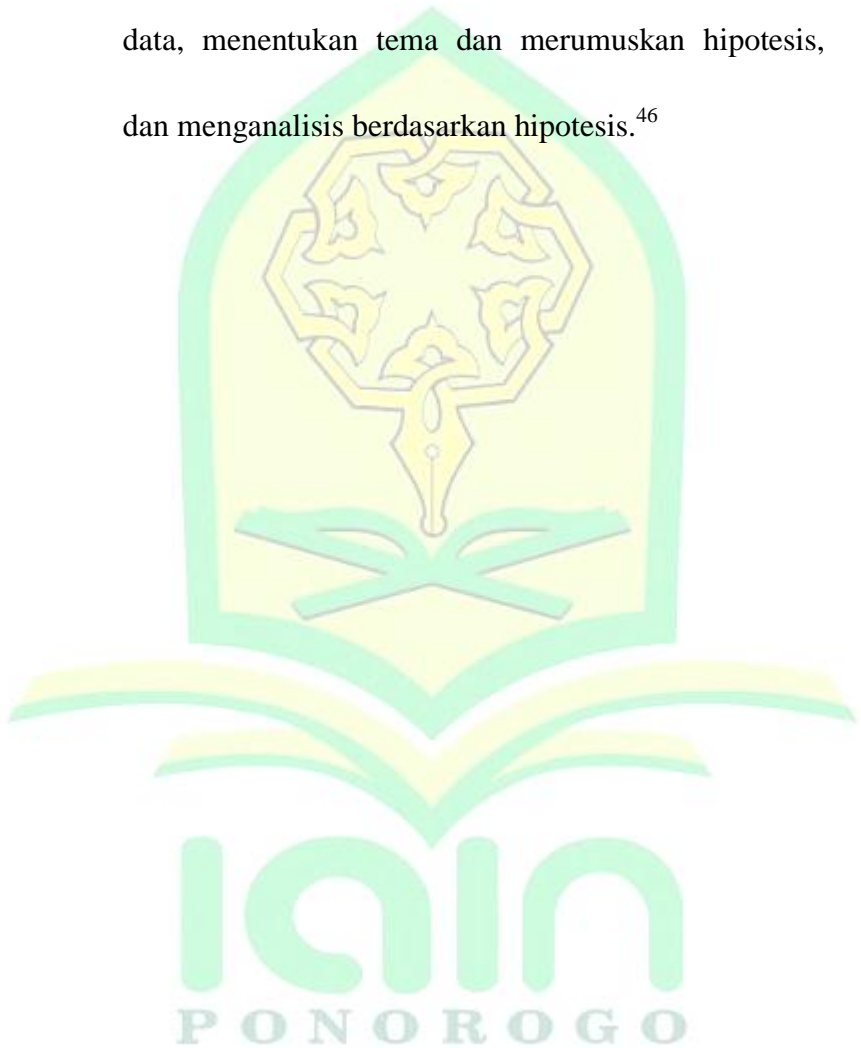
H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif ini menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap

kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif. Sebagai berikut :

1. Tahapan pra lapangan. Meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih
2. dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
3. Tahapan pekerja lapangan. Meliputi : memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

4. Tahapan analisis data. Meliputi : konsep dasar analisis data, menentukan tema dan merumuskan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.⁴⁶



⁴⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo semula merupakan lembaga pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah. Seiring dengan perkembangan zaman dan antusias masyarakat, tahun 1960 status Madrasah diniyah diubah oleh Kementerian Agama RI menjadi Madrasah Campuran yaitu perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Pada tahun 1962 status Madrasah Wajib Belajar (MWB) diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo. Madrasah Ibtidaiyah ini berada dibawah naungan Badan Otonom (BANOM)

NU. Hal ini mendapatkan respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan Kelurahan Patihan Wetan maupun dari luar kelurahan Patihan Wetan Ponorogo.

Tahun 1978 madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. L.M/3/2.11/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Pada tahun 2008 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan, pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (*Learning Asisten Program for Islamic School*) dari Negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

Pada tahun 2007 pula MI Ma'arif Patihan Ponorogo mendapat bantuan dari Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) dan mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 467.664.500,- dicairkan bertahab selama 3 tahun.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah menjabat dan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo mulai dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1954-1960 di kepalai oleh Bapak H. Sofwan
- b. Tahun 1960-1965 dikepalai oleh Bapak Hadi Sutrisno
- c. Tahun 1965-1970 dikepalai oleh Bapak H. Romlan
- d. Tahun 1970-1975 dikepalai oleh Bapak Rukani
- e. Tahun 1975-1977 dikepalai oleh Bapak Rohmad,S.Ag
- f. Tahun 1977-2003 dikepalai oleh Bapak H. Romlan

g. Tahun 2003-2008 dikepalai oleh Ibu Hj. Surjati,A.Ma

h. Tahun 2008-sekarang dikepalai oleh Bapak Drs. Sadikin.⁴⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

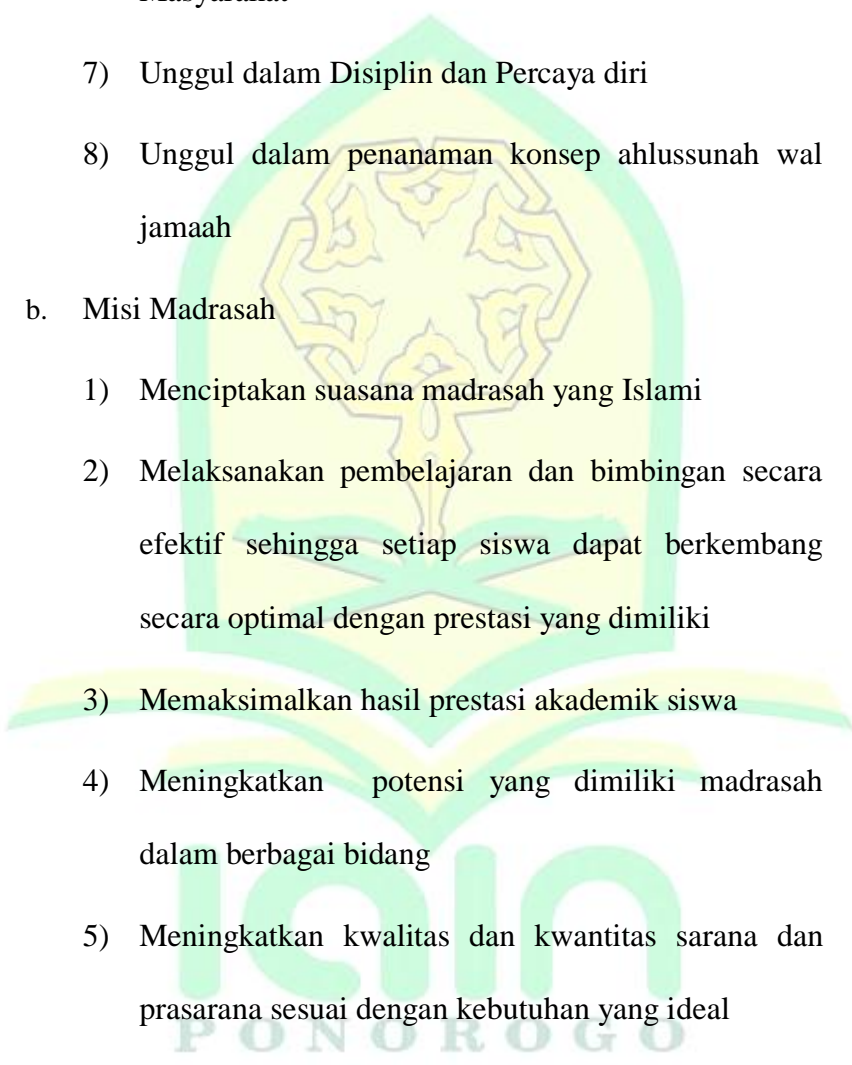
a. Visi Madrasah

“ UNGGUL PRESTASI BERIMTAQ BERIPTEK “
dengan Berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Indikator visi :

- 1) Unggul dalam Pembinaan Agama
- 2) Unggul dalam Proses Pembelajaran
- 3) Unggul dalam prestasi
- 4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana

⁴⁷Lihat lampiran transkrip dokumentasi, kode 01/D/26-02/2019

- 6) Unggul dalam mendapatkan kepercayaan Masyarakat
 - 7) Unggul dalam Disiplin dan Percaya diri
 - 8) Unggul dalam penanaman konsep ahlussunah wal jamaah
- b. Misi Madrasah
- 1) Menciptakan suasana madrasah yang Islami
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan prestasi yang dimiliki
 - 3) Memaksimalkan hasil prestasi akademik siswa
 - 4) Meningkatkan potensi yang dimiliki madrasah dalam berbagai bidang
 - 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang ideal
- 

- 6) Menjalin kerja sama antar stakeholder untuk pemberdayaan dan peran serta masyarakat
- 7) Menanamkan sikap keteladanan siswa dalam bermasyarakat
- 8) Menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

c. Tujuan

Madrasah berusaha dapat :

- 1) Mengembangkan KTSP dan Kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Mengembangkan Silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

- 3) Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran PAKEM
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, Deman Driven dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 6) Meningkatkan skor UN minimal rata – rata 1,5 dari standart yang ada
- 7) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dengan IT serta mengedepankan skala prioritas.
- 8) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.

- 9) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 11) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
- 12) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat – surat pendek/ Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.
- 13) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang atasnya
- 14) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya

- 15) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Struktur Organisasi Madrasah

Berdasarkan data dokumentasi yang di dapat peneliti bahwa lembaga pendidikan MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo dilindungi oleh Kepala Kelurahan Patihan Wetan dengan penasehat bapak H. M. Sutikno, M.Ag. Kemudian dibentuk pengurus inti yang diketua bapak Rochmat Hasan, bendahara bapak Ikhwanul Fattah dan sekretaris ibu Siti Kabshoh. Setelah itu disusun seksi-seksi yang meliputi seksi pendidikan bapak K. Hasyim Asy'ari, seksi pembangunan bapak Mahfuddin dan bapak Toimun Fattah, dan seksi humas bapak Sucipto.



1.1 Struktur Organisasi

4. Jumlah siswa

Jumlah siswa tahun 2016/2017

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
I	A	1	11	16	27
	B	2	12	16	28
II	A	1	15	12	27
	B	2	14	11	25
III	A	1	15	15	30
	B	2	14	14	28
IV	A	1	16	8	24
	B	2	17	9	26
V	A	1	12	9	21
	B	2	12	9	21
VI	A	1	7	9	16
	B	2	8	9	17
Jumlah	12	12	153	147	300

2.1 Jumlah Siswa Tahun 2016/2017

Jumlah siswa tahun 2017/2018

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
I	A	1	16	11	27
	B	2	14	12	26
II	A	1	10	17	27
	B	2	12	14	26
III	A	1	13	13	26
	B	2	14	10	24
IV	A	1	17	11	28
	B	2	19	11	30
V	A	1	19	5	24
	B	2	13	11	24
VI	A	1	13	13	26
	B	2	10	15	25
Jumlah	12	12	171	143	314

2.2 Jumlah Siswa Tahun 2017/2018

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Patihan Wetan
Ponorogo

a. Koleksi Buku Perpustakaan

No	Nama Buku	Jumlah Ex	Ket.
1.	Buku Teks Utama	2.188	Baik
2.	Buku Bacaan	5.950	Baik
3.	Buku Referensi	400	Baik

4.1 Koleksi Buku Perpustakaan

b. Peralatan Pendidikan

No	Nama	Keadaan			Jml
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Alat Peraga IPA	7	-	-	7
2	Alat Peraga IPS	5	-	-	5
3	Alat Peraga Matematika	1	-	-	1
4	Alat Peraga Bahasa Indonesia	1	-	-	1
5	Alat Peraga Bahasa Inggris	1	-	-	1

3.2 Peralatan Pendidikan

c. Media Pendidikan

No.	Nama	Keadaan			Jml
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	18	3	1	22
2	Printer	1	1	1	3
3	Speaker	1	-	-	1
4	Amplifier	-	1	-	1
5	Mic	2	-	-	2
6	Televisi	-	1	-	1
7	Radio/Tape Recorder	-	1	-	1
8	DVD Player	3	-	-	3
9	LCD Proyektor	8			6

3.3 Media Pendidikan

d. Perabot Sekolah

No.	Nama	Keadaan			Jml
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1	Meja Kursi Pimpinan	1 set	-	-	1 set
2	Kursi Guru	13	-	-	13
3	Meja Guru	12	-	1	13
4	Lemari ruang pimpinan	2	-	-	2
5	Lemari guru	4	-	-	4
6	Meja Siswa	91	12	-	103
7	Kursi siswa	102	15	-	117
8	Papan Tulis	9	-	-	9
9	Papan statistik	12	-	-	12
10	Rak Perpustakaan	5	-	-	5
11	Mesin ketik	-	-	1	1

3.4 Perabot Sekolah

P O N O R O G O

e. Jumlah Ruang Pokok

No.	Nama Ruang	Keadaan			Jml	Uk.
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	4	5	-	9	8 x 7 m
2.	Ruang pimpinan	-	1	-	1	4 x 5 m
3.	Ruang Guru	1	-	-	1	6 x 6 m
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	8 x 7 m
5.	Ruang Gudang	-	-	1	1	1,5 x 2 m
6.	WC Siswa	3	-	-	3	2 x 2 m
7.	WC Guru	1	-	-	1	2,5 x 2
8.	Masjid	1	-	-	1	20 x 10 m
9.	Ruang Komputer	1	-	-	1	8 x 7 m
10.	Kantin Sekolah	-	1	-	1	4 x 5 m
11.	Ruang Lab. IPA	1	-	-	1	8 x 7 m
12.	Dapur	-	-	1	1	1 x 1,5 m
13.	Ruang UKS	-	1	-	1	m

3.5 Jumlah Ruangan Pokok



B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

Dasar perencanaan awal dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo karena diinstruksikan oleh pejabat yang berwenang untuk uji coba kurikulum 2013. Berikut ini penjelasan dari bapak D selaku kepala sekolah.

“Kurikulum 2013 diterapkan sejak tahun 2015. Awal mulanya di madrasah ini menerapkan kurikulum 2013 karena ditunjuk oleh kementerian agama sebagai madrasah yang melakukan uji coba penerapan kurikulum 2013. Jadi, dalam penerapannya terkesan mendadak dan adanya paksaan harus menerapkan kurikulum 2013. Dan sempat berhenti pelaksanaannya selama satu semester. Namun akhirnya pada tahun 2017 kami menerapkan kurikulum 2013 tersebut sampai saat ini dengan pertimbangan agar dapat mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan yang semakin berkembang. Apalagi pada tahun 2019 mendatang seluruh madrasah harus menerapkan kurikulum 2013.”⁴⁸

⁴⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 01/W/12-01/2019

Dasar perencanaan awal dilaksanakannya kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan juga dipertegas oleh Ibu S selaku waka kurikulum.

“Kurikulum 2013 diterapkan sejak tahun 2015. Awal mulanya di madrasah ini menerapkan kurikulum 2013 karena ada intruksi dari kementerian agama sebagai madrasah yang melakukan uji coba penerapan kurikulum 2013. Dalam penerapannya terkesan mendadak dan adanya paksaan harus menerapkan kurikulum 2013. Dan kurikulum 2013 yang diterapkan kembali pada tahun 2017 ini dapat dikatakan hasil evaluasi dari kurikulum 2013 yang sempat dilaksanakan beberapa bulan dan diberhentikan sesaat. Dan pada saat ini masih dilaksanakan pada kelas I, II, dan IV. Dan pada tahun ajaran 2019 akan dilaksanakan menyeluruh dari kelas I sampai kelas VI.”⁴⁹

Dalam penerapan kurikulum 2013 dari hasil evaluasi dari kurikulum 2013 yang sempat berhenti pelaksanaannya. Pihak madrasah merencanakan pelaksanaannya dengan maksimal. Dalam perencanaan tersebut kepala sekolah melibatkan seluruh guru di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo. Sebagaimana disampaikan oleh bapak D.

⁴⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/18-01/2019

“Pelaksanaan kurikulum 2013 yang kedua kalinya ini saya bersama guru-guru tentu mempersiapkan perencanaan dengan maksimal. Melihat kembali dari kendala-kendala dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang sempat diberhentikan tahun kemarin saya selalu melibatkan seluruh guru dalam perencanaan karena guru kelas terutamanya mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajarannya dan berkerja sama dengan orang tua agar mendampingi pembelajaran di rumah karena dalam K13 anak mendapatkan pengalaman belajar tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan rumah.”⁵⁰

Dalam perencanaan kurikulum, guru adalah peran penting dalam merencanakan dan pelaksanaan tujuan dari kurikulum diantara tugas yang guru lakukan dalam perencanaan kurikulum adalah membuat program tahunan, program semester, memahami isi silabus, mengembangkan silabus, mengembangkan materi, melaksanakan evaluasi dengan instrumen penilaian. Berikut ini penjelasannya dari Ibu SM.

“Dalam merencanakan pembelajaran kurikulum terlebih dalam pelaksanaannya biasanya saya membuat prota, promes, memahami isi silabus, memadukan silabus dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan

⁵⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 01/W/12-01/2019

antara KD dan KI, mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi, dan membuat instrument penilaian.”⁵¹

Untuk mencapai pembelajaran yang baik tentu harus dengan perencanaan yang baik tersusun secara sistematis juga. Beberapa aspek diantaranya yaitu dengan membuat perencanaan tahunan dengan memperhatikan kebutuhan serta minat siswa. Berikut ini penyampaian dari Ibu SM selaku guru kelas I bahwa:

“Perencanaan tahunan selalu saya buat dengan komponen-komponen diantaranya terdapat perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan isi dan kegiatan pembelajaran, pengelompokkan unit pembelajaran, prosedur belajar mengajar, dan evaluasi.”⁵²

Selain membuat perencanaan tahunan, guna memaksimalkan perencanaan kurikulum 2013 juga membuat perencanaan semester. Sebagaimana penjelasan dari Ibu SM.

⁵¹ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

⁵² Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

“Dalam melaksanakan program semester sudah saya targetkan sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Misalnya dalam satu minggu harus menuntaskan satu sub bab dari pembelajaran ke-1 sampai pembelajaran ke-6. Komponen-komponen yang saya buat di program semester antara lain terdapat identitas (satuan pendidikan, kelas, dan semester), tema, sub tema, pembelajaran beberapa, alokasi waktu, tanggal dan bulan pelaksanaan. Dalam satu semester ditargetkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menyelesaikan kurang lebih 4 tema pembelajaran.”⁵³

Sebelum mengajar guru juga membuat persiapan mengajar harian. Guru di MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo dalam membuat persiapan mengajar harian setiap satu semester sekali pada awal semester. Berikut ini penjelasannya.

“Untuk Persiapan mengajar harian selalu saya buat berupa RPP namun saya buat pada awal semester jadi setiap semester sekali. Dengan komponen-komponen keterkaitan KD dan KI, tujuan-tujuan pembelajaran, alat dan bahan, metode dan strategi, alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.”⁵⁴

Perencanaan kurikulum harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum 2013 karena akan menentukan

⁵³ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

⁵⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

kualitas pembelajaran secara utuh. Karena hal tersebut akan berpengaruh pada siswa.

“Setiap guru berbeda-beda dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dalam mengembangkan rencana pembelajaran ya pertama saya lakukan membuat isi dari pembukaan, pembentukan karakter, kompetensi peserta didik selanjutnya penutup. Saya biasanya untuk silabus mengambil silabus dari pemerintah yang ada di *internet*. Akan tetapi saya menyusun RPP sendiri. Mengaitkan dan memadukan KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian materi, pebilaian dan sumber belajar. Membuat langkah-langkah RPP. Kemudian saya sesuaikan dengan silabusnya.”⁵⁵

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dicapai. Sehingga dalam mengembangkan program pembelajaran harus mempertimbangkan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu SM.

“Yang saya lakukan dalam pengembangan pembelajaran yaitu mengembangkan tema, penyesuaian antara KD dan KI, mempertimbangkan validitas materi, strategi yang tepat. Dalam membuat perencanaan tersebut saya sesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.”⁵⁶

⁵⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

⁵⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

Untuk menciptakan pembelajaran yang baik maka perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum dari segi pengorganisasian.

“Dalam perencanaan kurikulum tematik yaitu langkah pertama mengembangkan silabus yang sesuai dengan kondisi dan kualitas siswa, menjabarkan KD menjadi Indikator yang sesuai dengan materi, dan mengembangkan/menyeimbangkan penilaian antara KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.”⁵⁷

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan yaitu mewujudkan dari tujuan Nasional Pendidikan yakni mempersiapkan manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, aktif, berkarakter dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut sesuai dengan visi misi madrasah yakni membentuk siswa yang berkarakter, unggul berprestasi dan berakhlakul karimah.

⁵⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru mengembangkan dua modus pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu SM.

“Tentu, dalam pembelajaran saya menggunakan pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Dalam pembelajaran langsung melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP dengan pendekatan saintifik, siswa harus dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan. Saat menyampaikan pembelajaran tentu berdasarkan tema, menggunakan metode yang bergantian agar siswa tidak bosan, dan juga memberika stimulus yang lebih agar siswa lebih aktif. Dalam pembelajaran langsung ini saya gunakan untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan”⁵⁸

Proses pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus .

⁵⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

Pembelajaran tidak langsung untuk mencapai kompetensi religious dan sosial (sikap). Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu SM selaku guru kelas.

“Dalam pembelajaran tidak langsung ini saya menggunakan sistem pengamatan pada siswa untuk mencapai kompetensi religious dan sosial (sikap). Saya mengamati bagaimana keseharian siswa di lingkungan masyarakat sekolah, bagaimana siswa belajar bertanggung jawab, bagaimana siswa berperilaku dalam pembelajaran, bagaimana siswa mengikuti kerja sama dalam pembelajaran, bagaimana siswa menjaga kerukunan antar teman, dan bagaimana perilaku siswa terhadap guru. Dengan itu saya dapat memberikan penilaian melalui proses pembelajaran tidak langsung”⁵⁹

Tahapan pembelajaran langsung yang diterapkan menggunakan pendekatan saintifik juga disampaikan oleh Ibu SM selaku guru kelas yang mengampu pembelajaran tematik. Berikut ini penjelasannya.

“Tahapan pembelajaran saya tentunya menggunakan pendekatan saintifik dengan tahapan penyampaiannya memberikan dan mencontohkan materi sesuai dengan realita kehidupan, memberikan penjelasan sebagai stimulus agar siswa mau bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa aktif dalam berpikir,

⁵⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

menyajikan sebuah cerita kemudian siswa memberikan respon agar siswa mampu berpikir.”⁶⁰

Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung secara terintegrasi tidak terpisah. Pembelajaran langsung mengenai pengembangan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam satu proses pembelajaran dan menjadi wahana dalam mengembangkan KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung mengenai pengembangan KI-1 dan KI-2. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu SM.

“Pembelajaran yang saya lakukan mengenai pembelajaran langsung maupun tidak langsung, sebenarnya keduanya sangat berkaitan antara semua KI. Melalui pengembangan KI-3 dan KI-4 tersebut akan terjadi pengembangan KI-1 dan KI-2 keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam proses pembelajaran”⁶¹

Upaya yang guru lakukan dalam pengembangan KI-3 dan KI-4 untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini pemaparannya.

⁶⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

⁶¹ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

“Kalau saya dalam mengembangkan KI-3 dan KI-4 lebih mengoptimalkan waktu pembelajaran agar semua materi pembelajaran dapat tersampaikan semua. Memang untuk menyampaikan materinya saja waktunya cukup tapi untuk mengembangkan ketrampilannya waktunya kurang dan tidak memadai jadi saya harus menyasiasi dan mengganti waktu untuk prakteknya saja.”⁶²

Upaya yang guru lakukan dalam pengembangan KI-1 dan KI-2 untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini pemaparannya.

“Untuk pengembangan KI-1 dan KI-2, Karena dalam pembelajaran lebih mengamati bagaimana siswa mau bekerjasama, mengikuti pembelajaran dengan baik, mau mengembangkan keterampilan dengan baik dan sebagainya. Jadi kalau untuk pengembangannya lebih ke pengembangan karakter religius dan sosial (sikap) melalui pembiasaan karakter yang dilaksanakan dimadrasah, selain itu dalam proses pembelajarn saya selalu memberikan arahan ke anak-anak mengenai bagaimana berperilaku yang baik.”⁶³

Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa model pembelajaran yang dikembangkan guna mendukung implementasi kurikulum 2013. Di MI

⁶² Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

⁶³ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo dalam pembelajaran tematik menggunakan model terpadu (*Integrated*).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu SM.

“Untuk penggunaan model pembelajaran menggunakan model terpadu. Langkah-langkah yang saya lakukan dalam pembelajaran ini menyatukan kompetensi yang terlihat ke semua mata pelajaran, memahami masing-masing KD dan KI dari setiap pelajaran setelah itu saya memadukan semua aspek ke pembelajaran dengan mencakup kompetensi dari semua kompetensi inti.”⁶⁴

Jadi pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo dengan mengembangkan 2 modus pembelajaran yaitu pembelajaran langsung maupun tidak langsung keduanya dikembangkan dalam prose pembelajaran yang sama dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran dengan model terpadu.

⁶⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

3. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

Penilaian kurikulum dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo menggunakan penilaian autentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dalam kognitif yang dilakukan guru yaitu penilaian berdasarkan pengamatan sikap yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini penjelasan oleh Ibu SM.

“Dalam penilaian kognitif saya menyiapkan lembar observasi terlebih dahulu jadi ketika dalam kelas saya melakukan pengamatan terkait perilaku siswa dalam hal apa yang perlu saya amati. Namun ada beberapa hal yang tidak bisa diamati secara langsung dalam waktu jangka pendek, biasanya saya mengamati proses siswa melakukan kerjasama dalam kelompok atau terkait perilaku individu, jadi dalam penilaian kognitif ini saya simpulkan pada akhir setiap menyelesaikan satu sub bab pelajaran”

Ranah afektif yang dilakukan guru yaitu dengan mengadakan , tes tulis, tes lisan, dan ulangan harian yang dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran. Berikut ini penjelasan oleh Ibu SM.

“Dalam penilaian afektif yang saya lakukan mengadakan penilaian tulis sesuai materi yang diajarkan berdasarkan KD seperti mengerjakan soal yang ada pada buku siswa setelah itu saya nilai tugas yang dikerjakan siswa, mengadakan tes lisan disela sela pembelajaran saya selalu melakukan tanya jawab dalam upaya memberikan stimulus kepada siswa selain itu dengan upaya tersebut saya dapat mengetahui sejauh mana tingka pemahaman siswa dalam menguasai materi. Untuk ulangan harian sebenarnya dilaksanakan setelah menyelesaikan satu KD namun saya biasanya lebih sering mengadakan ulangan harian ketika di akhir pertengahan semester sebelum ulangan Penilaian Tengah Semester (PTS).”⁶⁵

Penilaian dalam ranah psikomotorik yang dilakukan guru yaitu dengan mengadakan ulangan harian yang dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran. Berikut ini penjelasan oleh Ibu SM.

“Dalam penilaian psikomotorik, penilaian ini berkaitan dengan keterampilan siswa biasanya lebih ke praktikum, membuat praktik yang sesuai dengan materi. Biasanya

⁶⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

dalam membuat keterampilan, kreativitas, dan praktiknya sudah ada indikator penilaiannya dalam setiap apa yang mereka kerjakan biasanya terkait keterampilan tersebut (proses). Jadi saya sudah menyiapkan chek list. Misalnya alat dan bahannya tidak ada di sekolah siswa membawa peralatan dan bahannya sendiri dari rumah dan tetap dikerjakan disekolah.”⁶⁶

Berdasarkan implementasi kurikulum di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai mulai dari pembuatan program tahunan, program semester, mengkaji silabus, dan membuat RPP. Sedangkan dalam pembelajarannya guru sudah melakukan pembelajaran langsung maupun tidak langsung, menggunakan pendekatan saintifik, dan menggunakan penilaian autentik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini penjelasan dari bapak D selaku kepala sekolah.

“Sejauh ini menurut saya pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan secara efektif dan efisien jika dilihat dari

⁶⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

pembelajarannya guru sudah menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP. Dalam pembelajarannya juga sudah menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik yakni mengamati, bertanya, menemukan, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan menggunakan penilaian autentik dalam mengetahui hasil belajar siswa.”⁶⁷

Berikut ini penjelasan dari Ibu S selaku waka kurikulum di MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo.

“Menurut saya sampai saat ini sudah dapat dikatakan efektif. Karena siswa merasa lebih tertari dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru-guru terlihat sudah mulai terbiasa dalam pembuata perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pendekata saintifik begitupun cara penyampiannya. insyaAllah tahun depan akan dilaksanakan menyeluruh dari kelas I sampai kelas VI”⁶⁸

Berikut ini penjelasan dari Ibu SM selaku guru kelas I dan juga mengampu pelajaran tematik kurikulum 2013 di MI Ma’arif Patihan Wetan.

“Sudah efektif dan efisien, karena materinya sudah sesuai dengan kondisi anak. Jadi anak merasa lebih semangat dan mempunyai motivasi belajar, terlebih dalam mengerjakan keterampilan. Namun karena pada saat ini ada penilaian baru yaitu penilaian ARD jadi guru0guru masih bingung dalam penilaiannya. Padahal saya sendiri sudah mulai terbiasa dengan penilaian autentik yang

⁶⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 01/W/12-01/2019

⁶⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/18-01/2019

lama. Sedangkan penerapan penilaian yang baru ini jarang sekali diadakan pelatihan.”⁶⁹



⁶⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/18-01/2019

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan ide-ide tentang pengembangan kurikulum, perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka baik pula hasilnya, dan sebaliknya apabila perencanaannya tidak baik maka tentu akan dihasilkan sebuah kurikulum yang tidak sistematis, tidak relevan, tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.⁷⁰

⁷⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 80.

Di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo kurikulum 2013 diterapkan sejak tahun 2015. Awal mulanya di madrasah ini menerapkan kurikulum 2013 karena ditunjuk oleh kementerian agama sebagai madrasah yang melakukan uji coba penerapan kurikulum 2013. Jadi, dalam penerapannya terkesan mendadak dan adanya paksaan harus menerapkan kurikulum 2013. Akhirnya berhenti pelaksanaanya selama satu semester. Namun, berdasarkan hasil evaluasi dari kurikulum 2013 yang sempat diberhentikan. Akhirnya pada tahun 2017 kembali kurikulum 2013 sampai saat ini dengan pertimbangan agar dapat mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan yang semakin berkembang dan pada tahun 2019 mendatang seluruh madrasah harus menerapkan kurikulum 2013.

Pihak-pihak yang berwewenang dalam perencanaan kurikulum yaitu pakar-pakar ilmu pendidikan,

administrator pendidikan, guru, orang tua, dan siswa.⁷¹

Salah satunya yaitu guru sebagai ujung tombak di lapangan dalam mengembangkan kurikulum, keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang kedua kalinya ini saya bersama guru-guru tentu mempersiapkan perencanaan dengan maksimal. Melihat kembali dari kendala-kendala dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang sempat diberhentikan tahun kemarin saya selalu melibatkan seluruh guru dalam perencanaan karena guru kelas terutamanya mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajarannya.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 231.

Tugas madrasah dalam perencanaan kurikulum adalah : 1) memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten, 2) mengembangkan silabus dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, 3) mengembangkan materi ajar, 4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan 5) mengembangkan instrumen penilaian.⁷²

Yang dilakukan pihak guru dalam merencanakan kurikulum terlebih dalam pelaksanaanya biasanya memahami isi silabus, memadukan silabus dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan antara KD dan

⁷² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 155.

KI, mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi, dan membuat instrument penilaian.

Dalam kurikulum 2013 terdapat jeni-jenis perencanaan untuk memaksimalkan pelaksanaan dan pembelajaran kurikulum harus merancang Diantaranya yaitu Perencanaan Tahunan, berfungsi sebagai rencana jangka panjang untuk sekolah, perencanaan semester program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester. Selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu kesatuan secara utuh dan membuat suatu persiapan pengajaran harian.⁷³

Dalam memaksimalkan pelaksanaan dan pembelajaran kurikulum madrasah guru membuat 1)

⁷³ Ibid, 217

perancangan tahunan dengan komponen-komponen diantaranya terdapat perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan isi dan kegiatan pembelajaran, pengelompokkan unit pembelajaran, prosedur belajar mengajar, dan evaluasi, 2) program semester sudah saya targetkan sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Misalnya dalam satu minggu harus menuntaskan satu sub bab dari pembelajaran ke-1 sampai pembelajaran ke-6. Komponen-komponen yang saya buat di program semester antara lain terdapat identitas (satuan pendidikan, kelas, dan semester), tema, sub tema, pembelajaran keberapa, alokasi waktu, tanggal dan bulan pelaksanaan. Dalam satu semester ditargetkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menyelesaikan kurang lebih 4 tema pembelajaran, dan 3) Persiapan mengajar harian berupa RPP namun guru membuat pada awal semester jadi setiap semester sekali. Dengan komponen-komponen

keterkaitan KD dan KI, tujuan-tujuan pembelajaran, alat dan bahan, metode dan strategi, alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

Mulyasa menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum Nasional maupun Kurikulum wilayah. Sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Disamping itu, pemerintah juga sudah membuat buku panduan peserta didik yang pelaksanaannya nanti akan dilakukan pendampingan. Dalam hal ini yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman peserta didik, kemudian memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan. Setelah itu mengembangkan rencana tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan,

pembentukan karakter, dan kompetensi peserta didik serta penutup pembelajaran.⁷⁴ Dalam mengembangkan rencana pembelajaran perlu mempertimbangkan karakter peserta didik, disamping unsure lain seperti Kompetensi Dasar, materi Standar dan strategi yang digunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.⁷⁵

Dalam membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa setiap guru di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo setiap guru merencanakan dengan berbeda-beda. Yang dilakukan Ibu Siti Masruroh, S.Ag dalam mengembangkan rencana pembelajaran ya pertama membuat isi dari pembukaan, pembentukan karakter, kompetensi peserta didik selanjutnya penutup. Kemudian untuk silabus mengambil

⁷⁴ Uum Murfiah, *Pemebelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah Dasar*, 152.

⁷⁵ Ibid, 153.

silabus dari pemerintah yang ada di *internet*. Akan tetapi guru menyusun RPP sendiri. Kemudian mengaitkan dan memadukan KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian materi, pebilaian dan sumber belajar. Membuat langkah-langkah RPP. Kemudian disesuaikan dengan silabusnya.

Dalam pengembangan program pembelajaran yang dilakukan yaitu mengembangkan tema, penyesuaian antara KD dan KI, mempertimbangkan validitas materi, strategi yang tepat. Dalam membuat perencanaan tersebut disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang baik maka perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum diantaranya yaitu dari segi pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dalam proses pembelajaran

dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, mengembangkan keseimbangan antara sikap sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.⁷⁶

Di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo dalam perencanaan kurikulum tematik yaitu langkah pertama mengembangkan silabus yang sesuai dengan kondisi dan kualitas siswa, menjabarkan KD menjadi Indikator yang sesuai dengan materi, dan mengembangkan/menyeimbangkan penilaian antara KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.

⁷⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 31.

B. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang

menyangkut KD yang dikembangkan dalam KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.⁷⁷

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek dan pengetahuan procedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang

⁷⁷ Herry Wisyastono, *Pengembangan Kurikulum Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, 197

terstruktur dengan baik dan tepat dipelajari selangkah demi langkah.⁷⁸

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.⁷⁹

Di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo dalam pembelajaran guru menggunakan pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Dalam pembelajaran langsung guru melakukan langkah-langkah pembelajaran

⁷⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

⁷⁹ Herry Wisyastono, *Pengembangan Kurikulum Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, 197

yang sesuai dengan RPP dengan pendekatan saintifik, siswa harus dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan. Saat menyampaikan pembelajaran tentu berdasarkan tema, menggunakan metode yang bergantian agar siswa tidak bosan, dan juga memberika stimulus yang lebih agar siswa lebih aktif. Dalam pembelajaran langsung ini digunakan untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pembelajaran tidak langsung guru menggunakan sistem pengamatan pada siswa untuk mencapai kompetensi religious dan sosial (sikap). Guru mengamati bagaimana keseharian siswa di lingkungan masyarakat sekolah, bagaimana siswa belajar bertanggung jawab, bagaimana siswa berperilaku dalam pembelajaran, bagaimana siswa mengikuti kerja sama dalam pembelajaran, bagaimana siswa menjaga

kerukunan antar teman, dan bagaimana perilaku siswa terhadap guru. Dengan pengamatan tersebut guru dapat memberikan penilaian melalui proses pembelajaran tidak langsung.

Jadi mengenai pembelajaran langsung maupun tidak langsung, sebenarnya keduanya sangat berkaitan antara semua KI. Melalui pengembangan KI-3 dan KI-4 tersebut akan terjadi pengembangan KI-1 dan KI-2 keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam proses pembelajaran.

Mengembangkan KI-3 dan KI-4 guru di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorog lebih mengoptimalkan waktu pembelajaran agar semua materi pembelajaran dapat tersampaikan semua. Untuk menyampaikan materinya saja waktunya cukup untuk mengembangkan materinya .tapi untuk mengembangkan ketrampilan

waktunya kurang dan tidak memadai jadi harus meniasati dan mengganti waktu untuk prateknya saja.

Untuk pengembangan KI-1 dan KI-2, dalam pembelajaran lebih mengamati bagaimana siswa mau bekerjasama, mengikuti pembelajaran dengan baik, mau mengembangkan keterampilan dengan baik dan sebagainya. Jadi untuk pengembangannya lebih ke pengembangan karakter religius dan sosial (sikap) melalui pembiasaan karakter yang dilaksanakan dimadrasah, selain itu dalam proses pembelajarn guru selalu memberikan arahan ke anak-anak mengenai bagaimana berperilaku yang baik..

Hosnan menyatakan bahwa pendekatan saintifik mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran

tertentu; 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta; 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran; 4) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; 5) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.⁸⁰

Tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo menggunakan kriteria pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan tahapan penyampaiannya memberikan dan mencontohkan materi sesuai dengan realita kehidupan,

⁸⁰ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*, 117.

memberikan penjelasan sebagai stimulus agar siswa mau bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa aktif dalam berpikir, menyajikan sebuah cerita kemudian siswa memberikan respon agar siswa mampu berpikir.

Di Indonesia memilih tiga model untuk dikembangkan, yaitu model jarring laba-laba (*spider webberd*) disebut jarring, model terhubung (*connected*), dan model terpadu (*integrated*). Salah satunya yaitu Model terpadu, penerapan model ini harus memadukan semua aspek pembelajaran sehingga semua dikembangkan secara utuh.⁸¹

Di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo guru tematik menggunakan model pembelajaran menggunakan model terpadu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam

⁸¹ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah Dasar*, 81.

pembelajaran ini menyatukan kompetensi yang terlihat ke semua mata pelajaran, memahami masing-masing KD dan KI dari setiap pelajaran setelah itu saya memadukan semua aspek ke pembelajaran dengan mencakup kompetensi dari semua kompetensi inti. Dalam menerapkan model pembelajaran terpadu terkadang guru masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan antar pelajaran satu dengan lainnya.

Jadi pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo dengan mengembangkan 2 modus pembelajaran yaitu pembelajaran langsung maupun tidak langsung keduanya dikembangkan dalam proses pembelajaran yang sama dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran dengan model terpadu.

C. Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

Penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian proses, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, dan penilaian program. Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya.⁸²

Bentuk penilaian kognitif berupa tes sumatif dan tes formatif yang berlangsung sepanjang semester untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Materi tes didasarkan pada tujuan pembelajaran pada tiap-tiap materi pokok dan uraian materi. Tes formatif

⁸² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 103.

berupa (a) tes lisan dikelas yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara lisan untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah dibahas, (b) ulangan harian yaitu ulangan yang dilaksanakan secara berkala setiap selesai satu materi tertentu, (c) penugasan individu dan kelompok.⁸³

Dalam penilaian kognitif guru di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo menyiapkan lembar observasi terlebih dahulu jadi ketika dalam kelas guru melakukan pengamatan terkait perilaku siswa dalam hal apa yang perlu diamati. Namun ada beberapa hal yang tidak bisa diamati secara langsung dalam waktu jangka pendek, biasanya guru mengamati proses siswa melakukan kerjasama dalam kelompok atau terkait perilaku individu, jadi dalam penilaian kognitif disimpulkan guru pada akhir setiap menyelesaikan satu sub bab pelajaran.

⁸³ Ibid.,.

Penilaian aspek afektif untuk mengukur pencapaian kompetensi yang meliputi antara lain tingkat pemberian respon atau tanggapan. Peilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut : (a) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif buntuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran dengan menggunakan beragam teknik dan alat penilaian. (b) Penilaian diri, penilaian yang dilakukansendiri oleh siswa reflektif untuk membandingkan posisi reflektifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. (c) Penilaian berbasis portofolio, penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar siswa termasuk penugasan perorangan atau kelompok khususnya pada perubahan sikap/perilaku dan keterampilan. (d) Ulangan harian

adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menialai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu KD atau lebih. (d) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. (e) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa diakhir semester. (f) Ujian nasional merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka mencapai penilaian Standar Nasional pendidikan yang dilakukan secara nasioanl.⁸⁴

Guru di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo dalam penilaian afektif yang guru mengadakan penilaian tulis sesuai materi yang diajarkan berdasarkan KD seperti mengerjakan soal yang ada pada buku siswa setelah itu

⁸⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung; Rosdakarya, 2002), 103.

guru menilai tugas yang dikerjakan siswa, mengadakan tes lisan disela sela pembelajaran guru melakukan tanya jawab dalam upaya memberikan stimulus kepada siswa selain itu dengan upaya tersebut saya dapat mengetahui sejauh mana tingka pemahaman siswa dalam menguasai materi. Untuk ulangan harian sebenarnya dilaksanakan setelah menyelesaikan satu KD namun guru biasanya lebih sering mengadakan ulangan harian ketika di akhir pertengan semester sebelum ulangan Penilaian Tengah Semester (PTS).

Penilaian pada ranah psikomotorik bertujuan untuk mengetahui atau mengukur penampilan, kinerja yang telah dikuasai siswa yang berkaitan dengan gerak badan dalam pengamatan pembelajaran. Untuk mencapai pada materi-materi psikomotor, guru mengadakan pengalaman belajar berupa praktik, peniruan, permainan, gerakan-gerakan yang dikuasai pada praktik. Alat yang digunakan

guru dalam penilaian psikomotor adalah data *chek list* yang sudah ada panduannya.

Guru di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo dalam penilaian psikomotorik, penilaian ini berkaitan dengan keterampilan siswa biasanya lebih ke praktikum, membuat praktik yang sesuai dengan materi. Biasanya dalam membuat keterampilan, kreativitas, dan praktinya sudah ada indikator penilaiannya dalam setiap apa yang mereka kerjakan biasanya terkait keterampilan tersebut (proses). Jadi guru sudah menyiapkan *chek list*. Misalnya alat dan bahannya tidak ada di sekolah siswa membawa peralatan dan bahannya sendiri dari rumah dan tetap dikerjakan disekolah.

Dalam buku *the school curriculum*, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu

kurikulum serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁸⁵

Dikategorikan secara personal, evaluasi ini berupa evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan oleh pengembang kurikulum, dan berhubungan dengan model desain kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengembangan kurikulum, tugasnya, terutama untuk menegaskan apakah tujuan awal telah tercapai atau belum. Adapun evaluasi eksternal dilaksanakan oleh pihak selain pengembang kurikulum dengan cara tes dan observasi.

Apabila dikategorikan secara sifat, terdapat dua macam evaluasi, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah proses ketika pengembangan kurikulum

⁸⁵Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 148.

memperoleh data untuk memperbaiki dan merevisi kurikulum agar menjadi lebih efektif. Evaluasi dituntut dilaksanakan sejak awal dan sepanjang proses pengembangan kurikulum. Adapaun evaluasi sumatif bertujuan untuk memeriksa kurikulum, dan diadakan setelah pelaksanaan kurikulum untuk memeriksa efisiensi secara keseluruhan. Evaluasi sumatif menggunakan teknik secara neumerik, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan guru dan administrasi pendidikan.⁸⁶

Berdasarkan pendapat dari bapak Drs. Sadikin dan Ibu Siyami pelaksanaan kurikulum di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo sudah berjalan secara efektif dan efisien. Mulai dari perencanaan telah menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP untuk pembelajarannya. Dalam pelaksanaany sudah menerapkan pembelajaran langsung

⁸⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 262.

dan tidak langsung, menggunakan pendekatan saintifik,
dan menggunakan penilaian autentik.



BAB VI

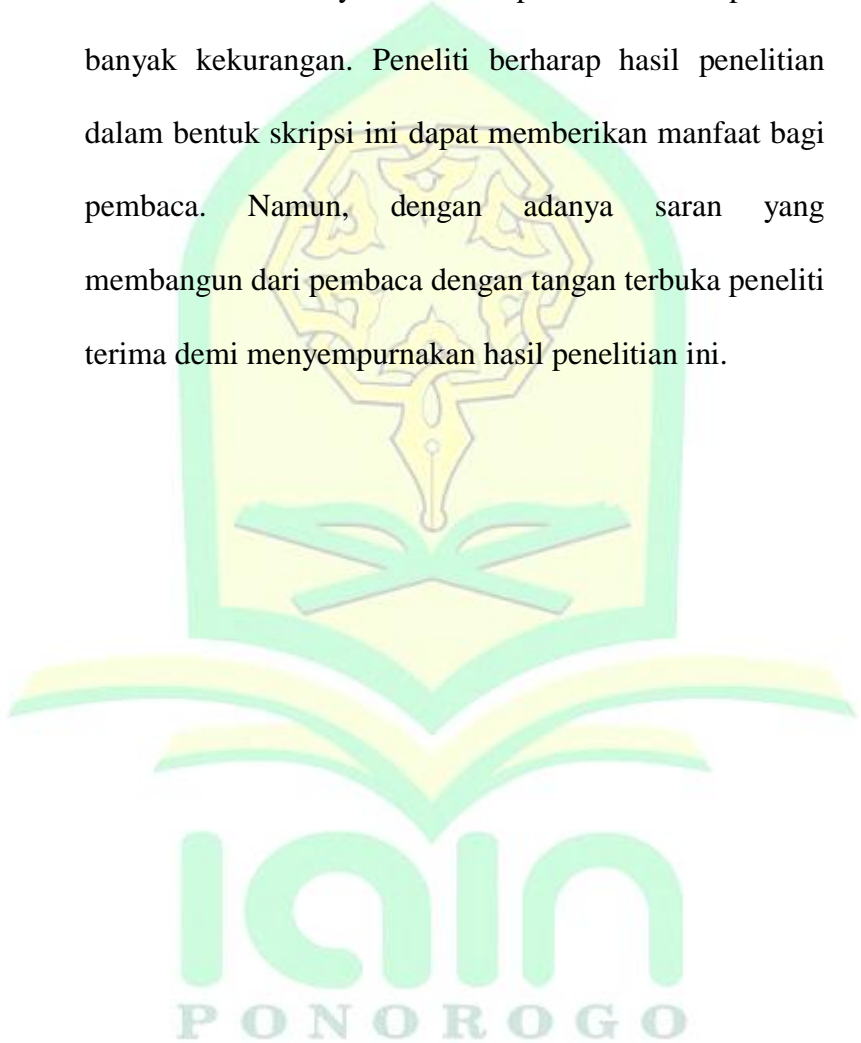
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo yaitu mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP pembelajaran.
2. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo yaitu menerapkan pembelajaran langsung dan tidak langsung, pendekatan saintifik, dan model pembelajaran terpadu.
3. Evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Patihan Wetan yaitu menggunakan penilaian autentik dan pelaksanaan kurikulum 2013 sudah efektif dan efisien.

A. Saran

Peneliti menyadari dari pembuatan skripsi ini banyak kekurangan. Peneliti berharap hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Namun, dengan adanya saran yang membangun dari pembaca dengan tangan terbuka peneliti terima demi menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Badar al-Tabany, Trianto Ibnu. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008.
- Beni Ahmad Saebani, Afifidin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Juni Priansa, Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Kadir. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persata, 2014.
- Mulyasa. *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Murfiah, Uum. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Putro Widoyoko, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2014.

Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2016.

Wahyudin, Din. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014.

Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Dyah, Etika. "Keterlaksanaan Penilaian Autentik dengan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar." Dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*, 2016.

Endang, Sri. "Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa." Dalam *Jurnal Paradigma*, 2017.

Noviana, Eddy. "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan." Dalam *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2017.

Kemendikbud. *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*, 2013.

Kemendikbud. *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar*, 2016.

Kemendikbud. *Petunjuk Teknis Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, 2014.

Kemendikbud. *Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2013.

